

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan sebagai pilar utama dalam mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa Indonesia saat ini tidak dapat diabaikan. Pendidikan tidak hanya mencakup usaha sadar dan terencana, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan beragam potensi diri. Aspek-aspek seperti kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara, semuanya dijalin dalam proses pendidikan. (UU No. 20 Tahun 2003:1).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan secara lebih spesifik, bahwa “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu”. Tujuan utama dari pendidikan menengah kejuruan adalah mempersiapkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan bidang kejuruan dan kebutuhan dunia industri serta bisnis. Menghadapi era industri 4.0 dan persaingan global yang kompetitif, diperlukan tenaga kerja yang produktif, efektif, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyempurnakan, menciptakan, dan memperluas peluang kerja.

Dalam konteks ini, pendidikan menengah kejuruan berperan penting dalam membekali para siswa dengan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja masa kini. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk membentuk sikap profesionalisme, kedisiplinan, dan etika kerja yang kuat. Dengan cara ini, lulusan pendidikan menengah kejuruan diharapkan dapat menjadi tenaga kerja yang siap berkontribusi secara positif dalam dunia industri dan bisnis, serta ikut mendorong pertumbuhan ekonomi dan membuka lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Pasal 18 ayat 3). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. (UU Nomor 20 Tahun 2013, Penjelasan Pasal 15). Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat berbagai program keahlian atau jurusan yang ditawarkan, seperti teknik bangunan, teknik mesin, teknik otomotif, teknik pemesinan, teknik elektronika, teknik komputer, dan berbagai program keahlian lainnya. Setiap program keahlian tersebut dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang spesifik tersebut.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun dalam dunia kerja. Pendidikan SMK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Sulfemi (2020 : 2).

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan sumber daya manusia yang mampu bekerja pada satu pekerjaan khusus, kemampuan merancang tujuan pembelajaran yang bermakna dan dapat diterapkan merupakan kewajiban setiap guru. Perancangan pembelajaran khususnya SMK mengacu pada tujuan pendidikan kejuruan yang berfokus pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai mengacu konsep kebutuhan pada dunia kerja (Atmawati, Samsudi, & Sudana, 2017: 1).

Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) didominasi oleh pembelajaran praktik di bengkel. Perbandingan antara

pembelajaran teori di kelas dan kegiatan praktik di bengkel adalah 30% teori dan 70% praktik. Pendekatan ini bertujuan untuk melengkapi peserta didik dengan keterampilan yang relevan, karena praktik pembelajaran di bengkel memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan langsung teori yang telah dipelajari dari guru.

Di bengkel, peserta didik bisa mendapatkan pengalaman langsung dan nyata dengan objek yang relevan, misalnya dengan melakukan praktik pengelasan seperti membuat jalur las atau menyambung dua logam. Ketersediaan peralatan di bengkel juga sangat penting untuk menunjang kegiatan praktik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran di bengkel, guru dituntut untuk menggunakan media pembelajaran yang lebih terinci dan sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, salah satunya dengan menggunakan jobsheet. Jobsheet digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan praktikum dengan lebih mudah dan terstruktur. Dengan jobsheet, materi pembelajaran dapat disampaikan secara lebih jelas dan mengurangi ketergantungan pada penjelasan verbal dari guru. Penggunaan jobsheet juga dapat mendorong peran aktif peserta didik dalam pembelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar mereka dapat meningkat.

Menurut Hartoyo (2009), modul adalah materi ajar yang disusun secara sistematis dan mencakup materi, metode, serta evaluasi. Modul ini dapat digunakan secara mandiri tanpa bimbingan guru. Dalam proses pembelajaran praktik, salah satu aspek yang dominan adalah penggunaan jobsheet. Jobsheet berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik dalam mempelajari dan menguasai kompetensi yang diajarkan oleh pendidik (Tiwan, 2010).

Jobsheet memiliki beberapa fungsi penting. Pertama, membantu peserta didik dalam mengerjakan praktikum dengan lebih mudah dan terstruktur. Kedua, dapat mempercepat waktu pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru, serta melatih para peserta didik untuk mengatur waktu agar tugas dapat diselesaikan sesuai dengan batas waktu yang diberikan. Penggunaan jobsheet juga mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, terutama ketika guru tidak memberikan penjelasan secara langsung.

Salah satu keuntungan lain dari penggunaan jobsheet adalah efisiensi waktu. Peserta didik tidak perlu menghabiskan waktu untuk mencatat materi pelajaran, karena semua informasi yang dibutuhkan telah disediakan dalam lembar kerja sesuai dengan materi yang relevan. Dengan demikian, waktu pembelajaran dapat digunakan lebih efektif dan tidak terbuang sia-sia.

Penggunaan lembar kerja dalam proses pembelajaran di bengkel di SMK merupakan langkah penting untuk meningkatkan efektivitas praktik pembelajaran, memfasilitasi pemahaman peserta didik, dan membantu mereka menguasai keterampilan yang diperlukan dalam bidang kejuruan mereka.

Hasil observasi yang dilakukan di SMK Generasi Mandiri pada mata pelajaran Dasar Teknik Mesin kompetensi keahlian las busur manual kelas X menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Salah satu permasalahan utama adalah kekurangan bahan pelajaran, khususnya jobsheet yang mendukung praktik di bengkel. Saat ini, guru hanya mengandalkan material dari buku pegangan yang ada di perpustakaan sebagai sumber informasi.

Kondisi ini berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap kegiatan praktik yang dilakukan. Mereka cenderung kurang memahami dengan baik dan terkadang melakukan praktik tanpa mengikuti panduan yang benar, karena kekurangan petunjuk yang spesifik dari lembar kerja. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

Dampak dari kurangnya perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru adalah kurangnya kemampuan dalam membagi waktu saat mengerjakan praktik pekerjaan di bengkel. Selain itu, peserta didik juga sering mengabaikan penggunaan alat keselamatan kerja, yang dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu solusi yang dapat diambil adalah dengan pembuatan jobsheet yang spesifik, menarik, dan sesuai dengan materi pembelajaran. Jobsheet yang lengkap dan jelas akan membantu peserta didik dalam memahami langkah-langkah praktik dengan lebih baik. Penggunaan lembar kerja juga dapat mengurangi ketergantungan peserta didik pada instruksi dari guru

dan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam belajar.

Selain itu, penting juga untuk mengedukasi peserta didik tentang pentingnya keselamatan kerja dan penggunaan alat keselamatan dengan tepat. Melalui pembekalan yang tepat, diharapkan peserta didik akan lebih sadar akan pentingnya keselamatan dalam praktik kerja di bengkel.

Dalam era perkembangan teknologi yang cepat, penting bagi SMK untuk terus beradaptasi dan menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Pemanfaatan teknologi, seperti pembuatan jobsheet digital yang dapat diakses di dalam dan di luar lingkungan sekolah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik mengikuti perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat dibutuhkan *jobsheet* dalam pembelajaran praktik di SMK.. Dengan demikian penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN JOBSHEET PENGELASAN SMAW BERBASIS QR- CODE TERINTEGRASI VIDEO TUTORIAL PADA MATA PELAJARAN PEKERJAAN DASAR TEKNIK MESIN DI SMK GENERASI MANDIRI”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik masih kesulitan memahami materi mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin keahlian pengelasan SMAW pada semester genap untuk kelas X di SMK Generasi Mandiri.
2. Peserta didik merasa *Jobsheet* yang digunakan kurang lengkap dan menarik bagi peserta didik.
3. Guru disekolah masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan dalam proses pembelajaran.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di

atas, karena keterbatasan biaya dan waktu maka peneliti membatasi penelitian hanya pada pengembangan *jobsheet* untuk peserta didik mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin kompetensi keahlian pengelasan SMAW pada semester genap kelas X di SMK Generasi Mandiri.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengembangan *jobsheet* mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin keahlian pengelasan SMAW pada semester genap untuk kelas X di SMK Generasi Mandiri?
2. Seberapa tinggi tingkat kelayakan *jobsheet* mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin keahlian pengelasan SMAW pada semester genap untuk kelas X di SMK Generasi Mandiri menurut ahli materi, ahli media dan pengguna?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Mengembangkan model *jobsheet* mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin keahlian pengelasan SMAW pada semester genap untuk kelas X di SMK Generasi Mandiri.
2. Mengetahui kelayakan *jobsheet* mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin keahlian pengelasan SMAW pada semester genap untuk kelas X di SMK Generasi Mandiri menurut ahli materi, ahli media dan pengguna.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Menyelesaikan pendidikan sarjana pada program studi Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Negeri Jakarta.
2. Memberikan pengalaman kepada penulis dalam membuat karya ilmiah.
3. Menyumbangkan karya ilmiah yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran khususnya *jobsheet*.

4. Peserta didik program keahlian Teknik Pemesinan dapat memanfaatkan *jobsheet* ini sebagai salah satu sumber belajar mandiri dalam mempelajari materi pengelasan SMAW pada semester genap yang diberikan di kelas X.
5. Peserta didik khususnya yang berminat pada mata pelajaran dasar teknik mesin kompetensi pengelasan SMAW atau siapapun yang berminat pada bidang yang sama.
6. Para guru agar dapat memanfaatkan *jobsheet* ini sebagai sumber belajar mandiri peserta didik dalam mempelajari materi pengelasan SMAW.
7. Peneliti lain sebagai bahan referensi atau rujukan dalam penelitian yang lebih lanjut agar *jobsheet* yang dihasilkan bisa lebih baik dari yang sudah dikembangkan peneliti saat ini.

